

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN
PENDEKATAN *REALISTICS MATHEMATICS EDUCATION* (RME) PADA
SISWA KELAS IV UPT SD NEGERI 3 SAMBUNG JAWA**

**IMPROVING MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES THROUGH THE
APPLICATION OF A REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME)
APPROACH TO CLASS IV STUDNETS OF UPT SDN 3 SAMBUNG JAWA**

¹Sahrina Said, ²Emmi Rahmawati, ³Nurfadillah, ⁴Irmawati, *⁵Andi Adam

¹²³⁴⁵Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

¹sahrinasaid23@gmail.com, ²emmirahmawati7@gmail.com, ³nurfadillah7621@gmail.com,
⁴irmawati20062001@gmail.com, ⁵andiadam@unismuh.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to improve mathematics learning outcomes through the application of the Realistic Mathematics Education (RME) approach. This type of research is Classroom Action Research (CAR) with two cycles. The subjects of this research were the 4th grade students of UPT SD Negeri 3 Sambung Jawa, with 20 students. Data collection techniques using tests and non-tests. The research instrument used observation sheets, questionnaire sheets, and test sheets. The data analysis used is quantitative descriptive analysis. The results of the study show that the application of the Realistic Mathematics Education (RME) approach can improve mathematics learning outcomes in class IV UPT SD Negeri 3 Konjac Jawa. This can be proven from the increase in student learning outcomes from the initial condition of the average value (pre-cycle), namely 64 (incomplete) to 80.4 (complete) in the final condition of cycle II. The percentage of students who achieved KKM increased from the initial condition of 30%, increased to 65% in the evaluation cycle I and to 85% in the evaluation cycle II.

Keywords: *Realistic Mathematics Education Approach, Learning Outcomes, Mathematics*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan pendekatan Realistics Mathematics Education (RME). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 UPT SD Negeri 3 Sambung Jawa yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi, lembar angket, dan lembar tes. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Realistics Mathematics Education (RME) dapat meningkatkan hasil belajar matematika di kelas IV UPT SD Negeri 3 Sambung Jawa. Hal tersebut dapat dibuktikan dari meningkatnya hasil belajar siswa dari kondisi awal nilai rata-rata (pra siklus) yaitu 64 (tidak tuntas) menjadi 80,4 (tuntas) pada kondisi akhir siklus II. Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dari kondisi awal 30%, meningkat menjadi 65% pada evaluasi siklus I dan menjadi 85% pada evaluasi siklus II.

Kata Kunci: *Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik, Hasil Belajar, Matematika*

| Submitted | Accepted | Published |
|--------------------------------|--------------------------------|------------------------------|
| January, 17 th 2023 | January, 27 th 2023 | March, 25 th 2023 |

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menunjang hasil belajar peserta didik, yang mana proses ini dirancang agar peserta didik hendaknya mampu meningkatkan kemampuan untuk mengolah informasi dalam kapasitas tertentu untuk membentuk dan menghubungkannya dengan pengetahuan baru pada perkembangan kognitif yang telah ada.

Belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana. Dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran, yang pada akhirnya juga akan meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan pada semua mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran matematika.

Matematika adalah suatu bentuk aktivitas manusia “(mathematic as a human activity)”. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai sangat memegang peranan rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, pengetahuan matematika harus dikuasai sedini mungkin oleh siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan ditemukan berbagai permasalahan yang mengganggu proses pembelajaran yaitu siswa tidak mengerjakan tugas/PR, siswa kurang aktif saat proses pembelajaran, siswa keluar masuk selama proses pembelajaran, dan siswa kurang bersemangat dalam KBM serta siswa ribut saat proses pembelajaran. Dengan berbagai masalah tersebut menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan masalah tersebut dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 3 Sambung Jawa maka diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat. Adapun pendekatan pembelajaran yang tepat dalam memecahkan permasalahan tersebut yakni pendekatan matematika realistik. Maka dapat dirumuskan masalah umum dalam penelitian ini: “Bagaimana Pengaruh Penerapan Pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 3 Sambung Jawa?”

Menurut Sudjana (2009:3) hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut salah satunya kemampuan kognitif siswa. Aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Nasution (1994:24) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan dan penghargaan dalam diri pribadi yang belajar.

Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang. Hasil belajar terkait dengan perubahan pada diri orang yang belajar. Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan. Perubahan dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat relatif menetap dan memiliki potensi untuk dapat berkembang.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui pengalaman. Menurut Surya, Mohammad (1992 : 23), definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Pembelajaran Matematika dianggap mata pelajaran yang sulit karena banyak para pelajar yang beranggapan bahwa matematika itu rumit karena selalu berhubungan dengan angka, rumus dan hitung-menghitung padahal belajar Matematika itu sangat penting karena mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya seperti dalam hal transaksi, pasti harus menggunakan unsur-unsur berhitung yang ada dalam matematika. Hal ini menyebabkan para siswa kurang berpartisipasi dalam mengikuti pelajaran Matematika yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu pengaruh guru dalam menyampaikan pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap partisipasi belajar siswa di kelas.

Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 tercantum sebagai berikut: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Penyelenggaraan pembelajaran bidang studi apapun. KTSP (2006) yang disempurnakan pada Kurikulum 2013. Mencantumkan tujuan pembelajaran Matematika sebagai berikut :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, sikap rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan masalah dan fakta di atas, salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa ialah dengan menggunakan pendekatan *Realistics Mathematics Education (RME)*. Hadi (2005 : 19) menjelaskan bahwa dalam matematika realistik dunia nyata digunakan sebagai titik awal untuk pengembangan ide dan konsep matematika. Tarigan (2006:3) menambahkan bahwa pembelajaran matematika realistik menekankan akan pentingnya konteks nyata yang dikenal siswa dan proses konstruksi pengetahuan matematika oleh siswa sendiri. Aisyah (2007 : 7) mengemukakan bahwa pendekatan matematika realistik merupakan suatu pendekatan belajar matematika yang dikembangkan untuk mendekatkan matematika kepada siswa. Ahmad Faudzan (2002) mengemukakan bahwa pendekatan matematika realistik pada dasarnya adalah pemanfaatan realitas dan lingkungan yang dipahami oleh peserta didik untuk memperlancar proses pembelajaran matematika sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan matematika secara lebih baik daripada masa lalu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan matematika realistik pada dasarnya merupakan pendekatan pembelajaran matematika yang memanfaatkan realitas dan lingkungan yang dipahami siswa untuk memperlancar proses pembelajaran matematika sehingga dapat mencapai pendidikan matematika secara lebih baik daripada masa yang lalu. Seperti halnya pandangan baru tentang proses belajar mengajar, dalam pendekatan matematika realistik juga diperlukan upaya mengaktifkan siswa. Upaya tersebut dapat diwujudkan dengan cara mengoptimalkan keikutsertaan unsur-

unsur proses belajar mengajar dan mengoptimalkan keikutsertaan seluruh sense peserta didik. Salah satu kemungkinannya adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat menemukan atau menkonstruksi sendiri pengetahuan yang akan dikuasainya.

Pendekatan matematika realistik memberikan kemudahan bagi guru matematika dalam mengembangkan konsep-konsep dan gagasan-gagasan matematika bermula dari dunia nyata. Dunia nyata tidak berarti konkret secara fisik dan kasat mata, namun juga termasuk yang dapat dibayangkan oleh pikiran anak. Jadi dengan demikian pendekatan matematika realistik menggunakan situasi dunia nyata atau suatu konteks nyata sebagai titik tolak belajar matematika.

Wahyudi dan Kriswandani (2007:52) mengemukakan bahwa langkah- langkah pembelajaran dalam pendekatan matematika realistik adalah sebagai berikut : (1) Memahami masalah atau soal konteks, guru memberikan masalah atau persoalan kontekstual dan meminta peserta didik untuk memahami masalah tersebut, (2) Menjelaskan masalah kontekstual, langkah ini dilakukan apabila ada peserta didik yang belum paham dengan masalah yang diberikan, (3) Menyelesaikan masalah secara kelompok atau individu, (4) Membandingkan dan mendiskusikan jawaban, (5) Menyimpulkan isi diskusi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan *Pendekatan Realistic Mathematics Education* (RME) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian berupa siklus.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 3 Sambung Jawa Kelurahan Samalewa, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep yang merupakan lokasi pelaksanaan program Pemantapan Profesi Keguruan (P2K). Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 hingga bulan Oktober 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV UPT SD Negeri 3 Sambung Jawa tahun ajaran 2022 yang berjumlah 20 siswa, 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) di kelas IV UPT SD Negeri 3 Sambung Jawa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan beberapa variabel, yaitu Hasil belajar siswa dan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME).

1. Hasil belajar matematika adalah merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran matematika setelah mengalami pengalaman belajar yang dapat diukur melalui tes.
2. Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) adalah pendekatan pembelajaran yang bertitik tolak dari hal – hal yang riil atau pernah dialami oleh siswa, menekankan keterampilan proses, berdiskusi, dan berkolaborasi, berargumentasi dengan teman sekelas sehingga mereka dapat menemukan sendiri (Student inventing) dan pada akhirnya menggunakan matematika itu untuk menyelesaikan masalah baik secara individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

Tes secara sederhana dapat diartikan sebagai himpunan pertanyaan yang harus dijawab, pernyataan-pernyataan yang harus dipilih atau ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta tes dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek tertentu dari peserta tes. Soal – soal diambil dari beberapa buku pengajaran matematika kelas IV SD yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan kepada siswa. Tes yang diberikan berbentuk essay.

Tes hasil belajar bertujuan untuk mengetahui apakah pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) dapat meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan rata-rata nilai tes yang diberikan.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian dan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dapat dilihat prosesnya sesuai dengan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti yaitu langkah-langkah pendekatan Realistic Mathematics Education (RME).

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), maka penelitian ini memiliki prosedur dalam penelitiannya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2014: 16).

Pengamatan dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan pengajaran yang dilakukan peneliti adalah observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan proses pembelajaran dengan menggunakan observasi yang telah disiapkan, observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap ini dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dan mengambil kesimpulan dari tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil analisis memperlihatkan persentase hasil belajar siswa. Teknik analisis data digunakan untuk menguji hipotesis tindakan yang telah dirumuskan. Data yang sudah terkumpul oleh peneliti lalu dianalisis untuk memperoleh hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

Indikator keberhasilan tindakan yang ingin dicapai peneliti adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 3 Sambung Jawa pada pelajaran Matematika setelah diberikan tindakan dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME). Peningkatan hasil belajar Matematika siswa dapat diketahui dari hasil tes yang dilakukan peneliti dan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan data dan temuan hasil tindakan pembelajaran menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada mata pelajaran Matematika yang terdiri dari siklus I dan siklus II.

Hasil Belajar Siklus I

Pada siklus I ini dilaksanakan tes individu berupa tes hasil belajar materi pecahan Adapun data skor hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

| No. | Nama Siswa | Nilai | | Kategori | | | |
|-----|---------------------------------|------------|----------|------------|--------------|----------|--------------|
| | | Pra Siklus | Siklus I | Pra Siklus | | Siklus I | |
| | | | | Tuntas | Tidak Tuntas | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1. | Andi Ayla Khairun Nisa | 30 | 30 | | √ | | √ |
| 2. | Arqam Dzaki Raditya | 66 | 70 | | √ | √ | |
| 3. | Asyifa Nur Delisha Akbar | 70 | 75 | √ | | √ | |
| 4. | Daffa Rezky Sadewa | 61 | 65 | | √ | | √ |
| 5. | Khalid Al Ghamdi | 75 | 79 | √ | | √ | |
| 6. | Kinara Meikha Yusuf | 69 | 75 | | √ | √ | |
| 7. | Maulana Muhammad Syafiq | 77 | 80 | √ | | √ | |
| 8. | Muh Naufal Dzakwan | 78 | 80 | √ | | √ | |
| 9. | Muh. Daffa Algifari | 55 | 65 | | √ | | √ |
| 10. | Muhammad Mahatir Hermawan | 80 | 82 | √ | | √ | |
| 11. | Muhammad Nizaam Zali | 78 | 80 | √ | | √ | |
| 12. | Nadya | 55 | 68 | | √ | | √ |

| | | | | | | | |
|-------------------|----------------------------|----|------|-----|-----|------|-----|
| 13. | Naurah Izmi Afiqah | 60 | 68 | | √ | | √ |
| 14. | Nur Dini Aqila Mansur | 58 | 65 | | √ | | √ |
| 15. | Rahmah Ramadhani | 50 | 60 | | √ | | √ |
| 16. | Syahidah Imaniah | 67 | 70 | | √ | √ | |
| 17. | Wiwid Azzahrah Yasin | 75 | 82 | √ | | | √ |
| 18. | Zahran Nabil | 63 | 70 | | √ | √ | |
| 19. | Zulfiyani | 60 | 68 | | √ | | √ |
| 20. | M. Reski Maulana | 53 | 65 | | √ | | √ |
| Rata-Rata | | 64 | 69,5 | | | | |
| Persentase | | | | 35% | 65% | 50 % | 50% |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata kondisi awal hasil belajar siswa mendapat skor rata-rata 64, menjadi 69,5 . Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih dibawah nilai KKM dan tidak tuntas. Persentase siswa yang tuntas KKM sebesar 50% dengan jumlah siswa 10 dan persentase siswa yang tidak tuntas KKM sebanyak 50% dengan jumlah 10 siswa.

Hasil Belajar Siklus II

Seperti halnya siklus I, tes belajar pada siklus II ini dilaksanakan dengan bentuk tes individu berupa tes hasil belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor rata-rata yang dicapai oleh siswa kelas IV UPT SD Negeri 3 Sambung Jawa yang diajar dengan menggunakan Media Pecahan pada siklus II disajikan dalam tabel.

| No. | Nama Siswa | Nilai | Kategori | |
|-----|--------------------------|-------|----------|--------------|
| | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1. | Andi Ayla Khairun Nisa | 35 | | √ |
| 2. | Arqam Dzaki Raditya | 80 | √ | |
| 3. | Asyifa Nur Delisha Akbar | 83 | √ | |

| | | | | |
|-------------------|---------------------------|------|------|-----|
| 4. | Daffa Rezky Sadewa | 79 | √ | |
| 5. | Khalid Al Ghamdi | 88 | √ | |
| 6. | Kinara Meikha Yusuf | 85 | √ | |
| 7. | Maulana Muhammad Syafiq | 90 | √ | |
| 8. | Muh Naufal Dzakwan | 89 | √ | |
| 9. | Muh. Daffa Algifari | 82 | √ | |
| 10. | Muhammad Mahatir Hermawan | 90 | √ | |
| 11. | Muhammad Nizaam Zali | 91 | √ | |
| 12. | Nadya | 80 | √ | |
| 13. | Naurah Izmi Afiqah | 82 | √ | |
| 14. | Nur Dini Aqila Mansur | 82 | √ | |
| 15. | Rahmah Ramadhani | 65 | | √ |
| 16. | Syahidah Imaniah | 85 | √ | |
| 17. | Wiwid Azzahrah Yasin | 88 | √ | |
| 18. | Zahran Nabil | 85 | √ | |
| 19. | Zulfiyani | 69 | | √ |
| 20. | M. Reski Maulana | 80 | √ | |
| Rata-Rata | | 80,4 | | |
| Persentase | | | 85 % | 15% |
| | | | | |

Dari hasil evaluasi perbaikan dalam pembelajaran Matematika pecahan senilai nampak peningkatan cukup baik. Penguasaan materi pembelajaran meningkat dari rata-rata 69,5 pada siklus I menjadi 80,4 pada siklus II. Tingkat ketuntasan belajar meningkat dari semula hanya 69,5% pada siklus I, menjadi 85% pada siklus II.

Pembahasan

Pada tindakan siklus I, peneliti yang bertindak sebagai guru menyajikan beberapa materi yang berhubungan dengan materi pecahan. Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan setelah pelaksanaan refleksi awal berdasarkan hasil analisis situasi yang telah ditetapkan.

Bersamaan dengan pelaksanaan siklus I, dilaksanakan pula observasi atau pengamatan secara langsung dengan menggunakan instrumen observasi atau pengamatan yang telah dipersiapkan. Hasil observasi ini kemudian dijadikan bahan diskusi untuk refleksi untuk menentukan tindak lanjut pada siklus selanjutnya. Selain berakhir pada kegiatan pelaksanaan observasi akhir untuk menilai tingkat keberhasilan aktivitas belajar siswa. Penilaian tersebut

dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran sejauh mana tingkat penguasaan atau pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Data hasil penilaian tersebut merupakan nilai yang diperoleh siswa dari observasi akhir yang diberikan usai pelaksanaan RPP perbaikan pembelajaran dalam penelitian. Untuk menilai tuntas tidaknya siswa dalam pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus I. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan siklus I, observasi dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Sambung Jawa serta kegiatan mengajar peneliti saat kegiatan sedang berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti yang mengajar. Oleh karena itu, pengamatan difokuskan untuk mengobservasi sejauh mana peneliti dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran serta sejauh mana siswa ikut terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.

Berkenaan dengan observasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan RPP dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan langkah-langkah pelaksanaan perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan matematika realistik pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 3 Sambung Jawa khususnya pada mata pelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tersebut, tahap selanjutnya yaitu mendiskusikan hasil observasi dengan pembimbing atau pamong. Diskusi bertujuan untuk memperoleh masukan yang berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dilakukan sebagai dasar perbaikan dalam pelaksanaan pada siklus 2.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan pada siklus I, dilakukanlah refleksi diri dan diskusi antara peneliti dengan pembimbing. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan, diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum maksimal sebagaimana yang direncanakan. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang hasil belajarnya tidak termasuk kategori tuntas.

Untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran tindakan pada siklus I, maka diambil kesepakatan untuk melaksanakan kembali kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperbaiki langkah-langkah pembelajaran pada siklus I. Adapun kesepakatan yang dibuat oleh peneliti beserta pamong adalah sebagai berikut : Berdasarkan hasil refleksi tindakan I, diputuskan untuk memberikan tindak lanjut pada siklus II dengan tetap menerapkan pendekatan matematika realistik dalam mata pelajaran matematika untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil refleksi dan diskusi terhadap langkah-langkah tindakan pada siklus I, dimana telah disepakati untuk melaksanakan tindakan pada siklus II dengan beberapa perbaikan yang dimulai dengan membahas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan setelah diperoleh kesimpulan dari hasil refleksi dan diskusi berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I.

Bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pada RPP siklus II dilaksanakan juga observasi atau pengamatan secara langsung seperti pada siklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus I yaitu didasarkan atas hasil refleksi untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran pada Tindakan sebelumnya. Langkah langkah pembelajaran pada siklus II ini masih menggunakan langkah- langkah yang sama pada siklus I. Pada akhir kegiatan dilaksanakan tes akhir yang akan digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa serta ketuntasannya dalam pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan

kemampuan dalam menerapkan pendekatan matematika realistik yang lebih optimal sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan siklus II, observasi dilakukan oleh observer selaku supervisor. Hasil pengamatan terhadap hasil belajar dan kegiatan belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Sambung Jawa serta kegiatan mengajar peneliti pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Pada siklus II pengamatan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti yang mengajar berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran yang ditetapkan dan untuk mengamati sejauh mana ikut terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pengamatan ini dilakukan dengan maksud untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan langkah-langkah pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan pendekatan matematika realistik untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 3 Sambung Jawa.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan pada siklus II terhadap hasil belajar dan hasil tes yang dikerjakan siswa serta kegiatan mengajar peneliti dengan pembimbing. Adapun hasil diskusi tersebut yaitu diperolehnya kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran tindakan pada siklus II sudah terlaksana dengan baik bila dibandingkan dengan siklus I dan telah sesuai yang mana pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar siswa yang sebelumnya dinyatakan belum tuntas. Sehingga secara klasikal juga terjadi peningkatan pada nilai observasi siswa. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan penerapan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Sambung Jawa. Dilihat dari hasil evaluasi perbaikan dalam pembelajaran Matematika pecahan senilai nampak peningkatan cukup baik. Penguasaan materi pembelajaran meningkat dari rata-rata pra tindakan yaitu 64 meningkat menjadi 69,5 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 80,4 pada siklus II. Tingkat ketuntasan belajar meningkat dari semula hanya 69,5% pada siklus I, menjadi 85% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Akib, Irwan.dkk. 2022. Buku Panduan Program Pemantapan Profesi Keguruan.

Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Gravemeijer, K. P. E. 1994. *Developing realistic mathematics education*.

Lestari, Indah. 2015. *Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika* (Jurnal ilmiah pendidikan MIPA 3.2). Jakarta Selatan: Universitas Indraprasta PGRI. <file:///C:/Users/BARU/Downloads/118-357-1-PB.pdf> (Diakses Pada Tanggal 01 November 2022)

Misel, Erna Suwangsih. 2016. *Penerapan Pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa*. Jurnal Vol. 10, No. 2, Januari 2016. Purwakarta: Universitas Pendidikan Indonesia. <file:///C:/Users/BARU/Downloads/3180-5828-1-PB.pdf> (Diakses Pada Tanggal 01 November 2022)

Mustikawati, Wawat. 2020. *Penerapan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Pemahaman Pecahan pada Siswa Kelas IV SD Negeri Tamansari Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021*. Tasikmalaya.

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara